Jurnal Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran
Vol. 1 No. 1 juni 2026 Hal.

PEMERATAAN AKSES PENDIDIKAN DI UNIVERSITAS SEMARANG SEBAGAI PEMENUHAN HAK WARGA NEGARA DALAM MEWUJUDKAN DEMOKRASI YANG BERDAULAT

Muhammad Madani Al-Hijri[1], Zulfian Khoirul Annas[2], Mada Wahyu Dwisejati[3]

[a]Pendidikan kewarganegaraan, Psikologi, Universitas Semarang ,Madawahyud@gmail.com, Fiananas59@gmail.com

Abstract

Pendidikan merupakan hak dasar bagi setiap warga negara yang dijamin dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pemerataan akses pendidikan merupakan faktor penting dalam menciptakan demokrasi yang mandiri, karena pendidikan membantu membentuk warga negara yang cerdas, ambil bagian aktif, dan memiliki tanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana akses pendidikan di Universitas Semarang (USM) merata, sebagai upaya memenuhi hak-hak warga negara, serta melihat hubungannya dengan pembentukan budaya demokrasi di dalam lingkungan kampus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang sederhana. Data dikumpulkan melalui penelitian literatur, pengamatan langsung, serta penyebaran formulir pertanyaan kepada mahasiswa di Universitas Semarang. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang yang diwawancara merasa akses pendidikan di USM termasuk cukup baik hingga baik. Dari responden, sebanyak 53,3% mengatakan bahwa mengakses pendidikan tergolong cukup mudah, sedangkan 46,7% menganggapnya mudah. Dalam hal fasilitas pembelajaran, sebanyak 46,7% responden memberi penilaian baik, sedangkan 53,3% responden menganggap program beasiswa cukup tersedia. Selain itu, 71,4% dari responden menganggap akses informasi akademik dan administrasi kampus berada dalam kategori cukup baik. Penelitian menunjukkan bahwa akses pendidikan di USM sudah cukup merata, sehingga membantu meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam berbagai kegiatan, baik yang berkaitan dengan belajar maupun yang tidak. Maka itu, perlu terus dilakukan peningkatan distribusi fasilitas, informasi, dan bantuan pendidikan agar dapat mendukung tercapainya lingkungan kampus yang inklusif, adil, dan demokratis.

Keywords: *Pemerataan Pendidikan,Hak warga negara,Demokrasi,Mahasiswa Universitas Semarang.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hak yang diberikan secara konstitusional kepada setiap warga negara, seperti yang tertuang dalam Pasal 31 Undang-Undang Dasar tahun 1945. Dalam sebuah negara yang berbentuk demokrasi, pendidikan memiliki peran penting untuk membentuk warga negara yang berpikir kritis, bertanggung jawab, serta mampu berpartisipasi aktif dalam proses demokrasi.

Di tingkat pendidikan tinggi, masih ada tantangan dalam memperluas akses pendidikan secara merata. Perbedaan kondisi sosial dan ekonomi mahasiswa bisa memengaruhi kesempatan mereka dalam mendapatkan fasilitas pendidikan, informasi akademik, serta ikut serta dalam kegiatan kemahasiswaan. Karena itu, diperlukan penelitian untuk mengetahui seberapa jauh akses pendidikan telah terjangkau.

Penelitian ini diadakan di Universitas Semarang (USM) dengan tujuan untuk menganalisis bagaimana akses pendidikan bisa merata, sebagai cara memenuhi hak warga negara, serta bagaimana hal ini berkaitan dengan terbentuknya demokrasi yang memiliki kekuasaan di tangan rakyat.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif sederhana. Data diperoleh melalui studi pustaka, observasi langsung di lingkungan Universitas Semarang, dan penyebaran kuesioner kepada mahasiswa sebagai responden.

Jumlah responden sebanyak 15 mahasiswa pada sebagian besar indikator penelitian dan 14 mahasiswa pada beberapa indikator lainnya. Data dianalisis secara deskriptif menggunakan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.Kondisi Akses Pendidikan di Universitas Semarang

Berdasarkan hasil kuesioner, 53,3% dari responden mengatakan akses untuk mendapatkan pendidikan di Universitas Semarang tergolong cukup mudah, sedangkan 46,7% menganggapnya cukup mudah. Tidak ada responden yang mengatakan bahwa mereka kesulitan mendapatkan akses ke pendidikan. Dalam hal biaya pendidikan yang terjangkau, 73,3% responden merasa biaya pendidikan cukup terjangkau, 13,3% menganggapnya terjangkau, dan 13,3% lainnya mengatakan biaya pendidikan kurang terjangkau.

2. Pemerataan Fasilitas dan Layanan Pendidikan

46,7% dari responden mengatakan fasilitas pembelajaran termasuk kategori baik, 33,3% mengatakan cukup, dan 20% merasa kurang. Sementara itu, sebagian besar responden menganggap program beasiswa cukup tersedia, yaitu 53,3%, sedangkan 26,7% mengatakan tersedia, dan 20% merasa kurang tersedia. Dalam hal pelayanan akademik, 57,1% dari responden mengatakan cukup baik, sedangkan 42,9% memandangnya sebagai baik

3 Hubungan Pemerataan Pendidikan dan Demokrasi Kampus

46,7% dari responden menyatakan fasilitas pembelajaran termasuk kategori baik, 33,3% merasa cukup, dan 20% menganggap fasilitas tersebut kurang memadai. Sementara itu, mayoritas responden merasa program beasiswa cukup tersedia, yaitu 53,3%, sedangkan 26,7% mengatakan tersedia, dan 20% merasa program tersebut kurang tersedia.
Dalam hal pelayanan akademik, sebanyak 57,1% dari responden menganggapnya cukup baik, sementara 42,9% mengatakan bahwa pelayanan tersebut baik.

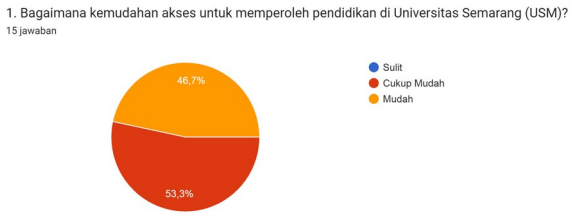

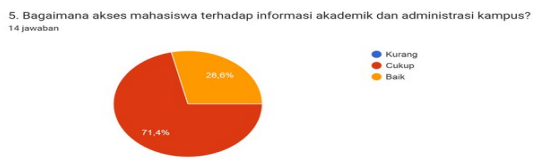

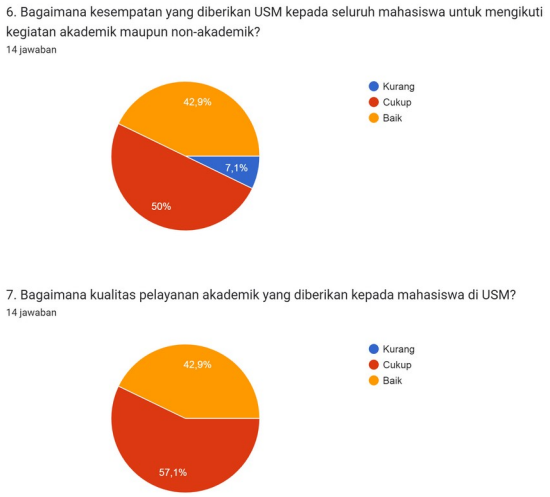

SIMPULAN

Universitas Semarang telah menunjukkan komitmen yang baik dalam memberikan akses pendidikan kepada para mahasiswa. Sebagian besar responden memberikan penilaian baik terhadap kemudahan mengakses pendidikan, fasilitas belajar, dan pelayanan akademik.
Meskipun begitu, masih perlu ditingkatkan dalam hal penyebaran informasi tentang beasiswa, biaya pendidikan yang terjangkau, serta kesempatan bagi mahasiswa untuk berpartisipasi, agar hak pendidikan dapat terpenuhi secara lebih merata dan membantu terwujudnya kampus yang demokratis dan inklusif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel yang berjudul “Pemerataan Akses Pendidikan di Universitas Semarang sebagai Pemenuhan Hak Warga Negara dalam Mewujudkan Demokrasi yang Berdaulat” dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu Mata Kuliah Kewarganegaraan Universitas Semarang atas bimbingan, arahan, dan motivasi yang diberikan selama proses penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Fakultas Psikologi Universitas Semarang serta seluruh responden yang telah bersedia memberikan informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta masukan yang konstruktif sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan dan kewarganegaraan.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal Dinamika Sosial Budaya. (2024). Konstruksi Mahasiswa Terhadap Kesenjangan Sosial Ekonomi di Lingkungan Kampus. Jurnal Dinamika Sosial Budaya, 26(1), 7–18. Universitas Semarang.

Jurnal Majemuk. (2024). Analisis Konflik Sosial di Era Modern: Studi Kasus Tentang Kesenjangan Ekonomi dan Sosial Mahasiswa. Jurnal Majemuk, 3(4),621–633.

Tasya, A. I., & Rahmadini, R. (2024). Kewajiban Dan Hak Warga Negara Dalam Demokrasi Yang Bersumber Pada Kedaulatan Rakyat Dan Musyawarah Untuk Mufakat. Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Filsafat, 2(3), 113–127.

Ulfah, N., Hidayah, Y., & Trihastuti, M. (2021). Urgensi Etika Demokrasi di Era Global: Membangun Etika dalam Mengemukakan Pendapat bagi Masyarakat Akademis Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. Jurnal Kewarganegaraan, 5(2), 329–346.

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. (2024). Kesenjangan Akses pada Pendidikan Tinggi di Indonesia. Maliki Interdisciplinary Journal.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pasal 31.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.